



PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 2 WAWO

Julmulyani¹, Hariyanto², Edy Kurniawansyah³, Muh. Zubair⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram

julmulyani5599@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PPKn, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn, evaluasi pembelajaran PPKn, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah guru PPKn kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru BK serta perwakilan peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo pada prosesnya sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam praktek ataupun dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. 3) Evaluasi pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo sudah dilakukan dengan cukup baik. 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga, faktor internal peserta didik, faktor pendidik dan pengaruh teknologi. Kemudian faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, keteladanan guru, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, PPKn

Abstract

The study aims to determine the planning of PPKn learning, the implementation of character education through PPKn learning, evaluation of PPKn learning, and the factors that influence the implementation of character education through PPKn learning at SMPN 2 Wawo. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in the study were PPKn teachers in grades VII, VIII, and IX. While the research informants were the school principal, deputy heads of student affairs, and counseling guidance teachers as well as representatives of students in grades VII, VIII and IX. Data collection using interview techniques, observation and documentation. Research results show that: 1) PPKn learning planning at SMPN 2 Wawo has been carried out properly and in accordance with applicable policies. 2) The implementation of character education through PPKn learning at SMPN 2 Wawo has been implemented quite well. The teacher carries out preliminary activities, core activities, and closing activities by integrating character values in practice or in direct teaching and learning activities. 3) The evaluation of PPKn learning at SMPN 2 Wawo has been done quite well. 4) The factors that influence the implementation of character education through PPKn learning at SMPN 2 Wawo are inhibiting factors and supporting factors. Inhibiting factors are community environmental factors, family factors, student internal factors, educator factors and the influence of technology. Then the supporting factors are the facilities and infrastructure, the teacher's example, the support of parents and the school environment.

Keywords: Character Education, PPKn



PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini masih menjadi bidang yang berperan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pada pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional Indonesia sangat memprioritaskan pada perkembangan potensi peserta didik untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

Selain yang tertuang dalam UU Sisdiknas, pemerintah juga memprioritaskan pendidikan karakter yang sudah tercermin dari misi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 (Zubaedi, 2011: 8) yakni: “...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dirincikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, begotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek”. Pemerintah juga mengintensifkan peran sekolah dalam pembentukan karakter dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Khan (dalam Wulandari, 2016: 2) mengatakan bahwa pendidikan karakter melatih peserta didik agar memiliki kebiasaan berperilaku yang baik dan berpikir yang cerdas sesuai dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang baik. Selanjutnya, menurut Aji (dalam Chumairah dkk 2019: 2) bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membina nilai, moral, dan norma secara keseluruhan dan berlanjut. Dalam perihal ini, kedudukan mata pelajaran PPKn ialah sektor pemimpin dari pendidikan karakter. Sehingga, wajib mengkombinasikan maupun menyatukan nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran PPKn seperti yang dijelaskan (dalam Dianti, 2014: 60) yaitu: membentuk karakter yang diharapkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku sopan dan santun serta berperilaku peduli terhadap kehidupan sosial dan budaya.

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn ialah pembelajaran yang semua isinya memuat nilai-nilai karakter. Akan tetapi, yang berlangsung saat ini ialah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas sebatas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suwama (dalam Dianti, 2014: 60), bahwa kelemahan pembelajaran PPKn dalam pendidikan karakter yaitu kegiatan berpusat pada pendidik, posisi peserta didik dalam keadaan tidak siap menerima pelajaran, dan pengetahuan lebih dominan dari pada sikap dan keterampilan.



Saat ini terjadi kemerosotan karakter yang mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Kemerosotan karakter ini yakni: *bullying* (perundungan), menyontek, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan pornografi menjadi masalah sosial yang sampai sekarang belum dapat di atasi secara tuntas (Saleh, dalam Sutiyono 2014: 2). Kondisi kemerosotan karakter ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan PPKn yang diperoleh di bangku sekolah tidak membawa perubahan terhadap perilaku peserta didik. Banyak orang yang beranggapan bahwa keadaan tersebut dihasilkan oleh dunia pendidikan. Kemerosotan karakter terjadi karena kegiatan pembelajaran dominan mengajarkan pendidikan karakter hanya dalam bentuk bacaan dan tidak optimal mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah di luar lingkungan sekolah. Zubaedi (2011: 2-3) mengungkapkan bahwa Satuan pendidikanlah yang sangat berperan penting dalam menghadapi keadaan ini. Pada pendidikan formal di sekolah, boleh jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih fokus pada pengembangan aspek akademik, sedangkan aspek non akademik yang merupakan bagian utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara maksimal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Wawo berada di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMP Negeri 2 Wawo merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Wawo masih belum optimal. Pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo lebih mengutamakan pada perkembangan pengetahuan dan lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan ataupun nilai ujian peserta didik.

Permasalahan karakter tidaklah seutuhnya diabaikan oleh satuan pendidikan. Namun, dengan adanya fenomena-fenomena terkait kemerosotan karakter di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa ada kegagalan pada lembaga pendidikan dalam hal membentuk karakter peserta didik. Perihal ini terjadi karena pada kegiatan pembelajaran di sekolah tentang pendidikan agama dan PPKn belum berhasil membentuk karakter peserta didik. Padahal apabila diamati materi-materi pada mata pelajaran PPKn dan Agama semuanya bagus serta memuat nilai-nilai karakter (Zubaedi, 2011: 6). Oleh karena itu, fakta kemerosotan karakter yang terjadi menegaskan bahwa para pendidik yang mengajar pada mata pelajaran apapun harus menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter. Masalah-masalah tersebut harus segera disadari oleh para pendidik terutama pendidik pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Salah satu wujud dari kesadaran itu adalah dikembangkannya berbagai strategi pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pembelajaran dalam pengembangan karakter peserta didik. Dari berbagai latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 2 Wawo*”.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 2 Wawo yang terletak di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Subjek penelitian ialah Guru PPKn Kelas VII, VIII, dan Kelas IX SMPN 2 Wawo. Informan dalam penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan Adapun untuk mengetahui keabsahan data dari data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo mengenai perencanaan pembelajaran PPKn dengan wawancara dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo pada prosesnya sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi bahwa guru PPKn menggunakan RPP satu lembar. Di mana RPP satu lembar ini tidak perlu mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi terhadap subjek dan informan penelitian.

Pada saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian ibu AL selaku guru PPKn kelas VII dan kelas IX, beliau mengungkapkan bahwa dalam proses pengembangan RPP tidak dicantumkan nilai-nilai karakter. Hal ini diperkuat oleh pendapat informan penelitian ibu K selaku ketua MGMP se-Kecamatan Wawo dimana beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP yaitu menggunakan RPP satu lembar sehingga tidak perlu mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai, cukup diinternalisasikan saat praktek. Hal tersebut sejalan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, mengungkapkan bahwa dalam RPP satu lembar dikenal dengan komponen inti RPP yakni 1) tujuan pembelajaran, 2) langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Sedangkan 10 (sepuluh) komponen lainnya disebut komponen penunjang.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn diintegrasikan dalam semua materi pembelajaran PPKn dengan memasukkan nilai-nilai karakter, karena tidak ada mata pelajaran khusus pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Maulana, 20016: 90-91) mengatakan bahwa, pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran di sekolah yang saat ini menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Namun



dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn.

Pada pelaksanaannya di SMPN 2 Wawo, guru PPKn melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang berpegang pada 18 (delapan belas) nilai karakter. Berdasarkan data hasil penelitian di SMPN 2 Wawo mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dicermati bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, di mana guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam praktek ataupun dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih menggunakan metode ceramah sehingga perlu dikembangkan lagi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut seharusnya diadakan pelatihan guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Pendahuluan di Kelas VII

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan di kelas VII antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengabsen, mengaitkan materi “Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia” dengan pengalaman peserta didik dan memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendahuluan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, cinta tanah air, tanggungjawab dan semangat kebangsaan.

b. Kegiatan Pendahuluan di Kelas VIII

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan di kelas VIII antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengabsen, mengaitkan materi “Memperkuat Komitmen Kebangsaan” dengan pengalaman peserta didik dan memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendahuluan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, toleran, disiplin, demokratis, cinta tanah air, tanggungjawab, semangat kebangsaan, gemar membaca dan peduli lingkungan.

c. Kegiatan Pendahuluan di Kelas IX



Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan pendahuluan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan di kelas IX antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengabsen, mengaitkan materi “Bela Negara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia” dengan pengalaman peserta didik dan memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendahuluan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, disiplin, toleran, demokratis, peduli sosial, cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

2. Kegiatan Inti

a. Kegiatan Inti di Kelas VII

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan inti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti di kelas VII antara lain yaitu: guru menjelaskan materi “Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang ada di buku paket, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami, guru meminta kepada peserta didik untuk merangkum materi pelajaran yang ada di buku paket. Dengan dilaksanakannya kegiatan inti tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: cinta tanah air, demokratis, peduli sosial, tanggungjawab dan semangat kebangsaan.

b. Kegiatan Inti di Kelas VIII

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan inti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti di kelas VIII antara lain yaitu: guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk membaca materi terkait “Memperkuat Komitmen Kebangsaan” yang ada di buku paket, peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, setelah itu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan terakhir peserta didik dan guru membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Dengan dilaksanakannya kegiatan inti tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: mandiri, komunikatif (bekerjasama), toleran, disiplin, demokratis, tanggungjawab, dan gemar membaca.

c. Kegiatan Inti di Kelas IX

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan inti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti di kelas IX antara lain yaitu: peserta didik membaca materi “Bela Negara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang ada di buku paket, peserta didik merangkum materi yang telah di baca, setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan terakhir peserta didik berkelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan dilaksanakannya kegiatan



pendahuluan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: disiplin, mandiri, komunikatif (kerjasama), dan tanggungjawab.

3. Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Penutup di Kelas VII

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan penutup dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di kelas VII antara lain yaitu: guru meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberi apresiasi kepada semua kelompok atas kerjasama dan tanggungjawab mereka dalam menyelesaikan tugas, dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar. Dengan dilaksanakannya kegiatan penutup tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggungjawab.

b. Kegiatan Penutup di Kelas VIII

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan penutup dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di kelas VIII antara lain yaitu: guru memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan sholat, guru memberi tugas ataupun pekerjaan rumah untuk mengetahui tingkat keahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar. Dengan dilaksanakannya kegiatan penutup tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca dan tanggungjawab.

c. Kegiatan Penutup di Kelas IX

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai kegiatan penutup dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup di kelas IX antara lain yaitu: guru memberi tugas ataupun pekerjaan rumah untuk mengetahui tingkat keahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar. Dengan dilaksanakannya kegiatan penutup tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca dan tanggungjawab.

C. Evaluasi Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Wawo, mengenai evaluasi pembelajaran PPKn dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung, di mana guru PPKn dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar



menggunakan pedoman evaluasi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun dalam mengevaluasi karakter peserta didik, guru PPKn menggunakan instrumen penilaian sikap. Instrumen ini digunakan agar mendapat informasi secara jelas terkait pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn untuk digunakan sebagai patokan dalam menentukan tindakan ataupun metode pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zuchdi (dalam Maulana, 2016: 95) bahwa untuk ketecapaian program pendidikan karakter perlu dibarengi dengan evaluasi nilai. Evaluasi ini harus dilakukan secara tepat dengan pengamatan yang relative lama dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku peserta didik sudah sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan, dari hasil wawancara dengan guru PPKn menyebutkan bahwa nilai karakter peserta didik sudah terbentuk. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti: membiasakan hadir tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tidak menyontek saat mengerjakan tugas, ulangan, dan ujian, menjaga lingkungan kelas dengan tidak mencoret-coret meja dan kursi, tidak membuang sampah dikolom meja, dan melaksanakan piket secara teratur.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo

Berdasarkan data hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn Di SMPN 2 Wawo

Berdasarkan data hasil penelitian, hambatan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo adalah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan masyarakat ataupun pergaulan peserta didik menyebabkan tidak optimalnya guru mengamati tindakan dan perbuatan peserta didik di lingkungan masyarakat. Sehingga karakter-karakter yang kurang baik yang berasal dari lingkungan masyarakat dibawa ke lingkungan sekolah dan mempengaruhi karakter peserta didik lainnya. Peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga karakter lingkungan masyarakat peserta didik lebih dominan.

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah kondisi orang tua peserta didik di mana ada peserta didik yang keluarganya *broken home*, ditinggal bekerja keluar negeri, dan salah satu orang tuanya meninggal sehingga mempengaruhi karakter anak, serta kesibukan orang tua sehingga tidak memperhatikan perkembangan anak.

c. Faktor Internal Peserta Didik



Faktor internal peserta didik juga menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Wawo. Dimana peserta didik sering merasa malas, capek karena banyaknya kegiatan ataupun tugas, keadaan jasmani yang kurang fit, dan lain-lain menjadi penyebab peserta didik sulit berkembang.

d. Faktor Pendidik

Faktor pendidik yaitu guru tidak tegas dalam menyikapi masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar dan masih adanya guru yang belum bisa memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Seperti: guru telat masuk ruangan kelas, guru belum bisa memberikan keteladanan cara berbicara yang sopan dan lembut, dan lain-lain.

e. Pengaruh Teknologi

Pengaruh teknologi yaitu peserta didik lebih sering memainkan *handphone* (menonton tiktok, menonton youtube dan bermain game online) dibandingkan dengan membaca buku maupun membaca al-qur'an. Sehingga teknologi sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn Di SMPN 2 Wawo

Berdasarkan data hasil penelitian, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo tidaklah terlepas dari faktor-faktor pendukung seperti:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana sangat penting sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan karakter seperti: tersedianya LCD, buku paket yang memadai, tempat pembuangan sampah di setiap kelas, ruangan kelas yang rapi dan bersih, kelengkapan alat-alat untuk kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

b. Keteladan Guru

Keteladanan dari para guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik seperti guru membiasakan masuk kelas tepat waktu, berpakaian yang sopan dan rapi, berbicara yang sopan dan lembut, dan sebagainya.

c. Dukungan Orang Tua

Peran orang tua juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik seperti orang tua yang memiliki latar belakang religius dengan pengetahuannya tentang ilmu agama, sehingga dapat membimbing anak dalam membentuk karakter baik di lingkungan tempat tinggal. Keterkaitan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo ini dibuktikan dengan adanya paguyuban wali murid ataupun forum kelas dengan mengundang wali murid untuk membahas hambatan yang dihadapi peserta didik serta solusi yang akan dilakukan oleh sekolah.

d. Lingkungan Sekolah

Situasi yang kondusif ataupun tenang dari hiruk lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekolah yang bersih dari sampah, ruangan kelas yang bersih serta meja dan kursi



yang tertata rapi dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo pada prosesnya sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari guru PPKn yang menggunakan RPP satu lembar. Dimana dalam RPP satu lembar ini guru tidak perlu mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai, cukup diinternalisasikan saat praktek.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam praktek ataupun dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki nilai karakter seperti: religius, toleran, disiplin, demokratis, mandiri, komunikatif (kerjasama), cinta tanah air, semangat kebangsaan, gemar membaca dan tanggungjawab.
3. Evaluasi pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru PPKn dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar menggunakan pedoman evaluasi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dalam mengevaluasi karakter peserta didik, guru PPKn menggunakan instrumen penilaian sikap.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yaitu faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga, faktor internal peserta didik, faktor pendidik dan pengaruh teknologi. Kemudian faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, keteladanan guru, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumairah, Hasti; Marzuki; dan Kresnadi, Hery. 2019. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak. Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura. Diakses pada 13 April 2021.
- Dianti, Puspa. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1, 58-68. Diakses pada 6 Maret 2021.
- Maulana, Moh. Amin. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 20 Juni 2021.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.



- Sutiyono, Sulis. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Diakses pada 13 Desember 2019.
- Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Wulandari, Wiwin. 2016. Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Studi Di SMP Negeri 10 Kota Pasuruan). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada 8 Februari 2021.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. Diunduh pada 11 Maret 2021.